

PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN BERORGANISASI SANTI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM PANDEAN WONOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO

Nur Ainiyah

Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia
nura_ifan@yahoo.com

Abstract: This outreach program aimed to train students in achieving organizational skills, management, leadership and communication skills. It was located in Miftahul Ulum Islamic Boarding School. Based on the result of the interview data and documentation, it shows that: the organizational activities of the Miftahul Ulum Islamic Boarding School students include the management structure and the head of the division who is responsible for each position; students carry out activities by focusing more on learning objectives; meeting involve activity planning, activity actualization, activity arrangement and activity controlling are carried out once a month with a facilitator.

Keywords: Komunikasi, Organisasi and Kepemimpinan

Pendahuluan

Isu dan Fokus Pemberdayaan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya (Ghazali, 2001: 20). Di dalam

pondok pesantren terdapat santri yang sedang mempelajari ilmu agama. Aktifitas santri dilakukan setiap hari sejak pagi hingga malam hari. Santri selalu ditekankan supaya dapat mendalami ilmu agama Islam agar dapat mendakwahkan ajaran-ajaran agama Islam, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain atau kepada seluruh umat Islam secara umum.

Pondok Pesantren sungguh pun sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam, namun dalam perkembangannya menyelenggarakan sistem pendidikan formal. Nilai-nilai dan norma-norma kepesantrenan yang tadinya sangat sentral, sekarang hanya dilengketkan sebagai nilai tambah (added value) pada lembaga-lembaga pendidikan formal yang didirikan. Perubahan ini terjadi terutama setelah Belanda pada abad 19 memperkenalkan sistem pendidikan Barat, sebuah sistem pendidikan yang menurut Zamakhsyari Dhofir (1982:39) melahirkan lulusan yang kemudian menjadi golongan terdidik yang dapat mengganti kedudukan kiai sebagai kelompok inteligensia dan pemimpin-pemimpin masyarakat.

Perubahan dari sistem semata pondok pesantren ke sistem pendidikan formal itu dalam literatur kepesantrenan menurut Zamakhsyari Dhofir, (1982, 39) lazim disebut “perubahan sistem

pesantren ke sistem madrasah” atau “dari sistem halaqah ke sistem klasikal”. Perubahan ini ternyata berhasil menarik kembali perhatian masyarakat Jawa ke pesantren.

Perubahan yang demikian hingga kini belum dapat menarik perhatian para peneliti untuk melihat bagaimana kiai sebagai pemeran sentral dalam sebuah pesantren menerapkan kekuasaan dan otoritasnya ke dalam praktek-praktek kependidikan. Kiai biasanya selalu dilihat sebagai pemimpin informal keagamaan suatu masyarakat tertentu (informal leader of society) dan tidak dilihatnya secara khusus sebagai pemimpin manajemen pendidikan (formal leader of educational intitute).

Demikian pula di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, yang mana mewajibkan seluruh santri untuk dapat mengikuti segala bidang pendidikan serta pengajaran baik itu kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Para santri juga diharuskan agar dapat berdakwah dengan metode yang baik. Untuk mencetak santri dengan sifat kepemimpinan dilakukan kegiatan organisatoris di asrama dan pesantren yakni organisasi santri pondok pesantren. Maka focus pembedayaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri Miftahul Ulum mengenai organisasi dan keorganisasian?
2. Apa kendala yang dihadapi santri Miftahul Ulum dalam penerapan keorganisasian?

Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana pemahaman santri akan organisasi di lingkungan pondok pesantren miftahul ulum
2. Untuk mengurai kendala yang dihadapi santri terkait penerapan konsep konsep keorganisasian dilingkungan pondok pesantren miftahul ulum

Alasan memilih dampingan

Santri pondok pesantren miftahul ulum berasal dari berbagai daerah yang terdiri dari santri putra dan putri baik yang mukim maupun yang non mukim. Kegiatan pendidikan formal dan non formal bersifat full day dari pagi sampai sore hari dengan dua sistem pendidikan sekolah umum dan sekolah agama. Sedangkan malam hari focus pada kegiatan keagamaan dan pengembangan diri atas potensi yang dimiliki oleh masing masing santri. Hal yang menarik dari santri pondok pesantren miftahul ulum adalah mereka tidak hanya mengaji akan tetapi juga “mengabdikan” dalam arti membantu berbagai kegiatan dan

pekerjaan para ustad dan ustadhah mereka. Dengan latar belakang santri yang berasal dari keluarga nelayan dan keluarga petani, terkadang mimpi mereka tidak muluk muluk, dengan mimpi sederhana mereka hanya ingin bisa mengamangi dan mengabdikan dengan mengharap “barokah” dari ilmu dan kyai mereka. Dengan pola pikir sederhana ini, pendamping mencoba melakukan stimulasi, agar santri memiliki pandangan jauh kedepan terkait kehidupannya kelak. Bagaimana mereka bisa memiliki keberanian untuk menyuarakan ide-idenya. Dan bagaimana mereka membangun kemampuan rothorikanya.

Dengan alasan inilah, pendamping memilih pesantren miftahul ulum sebagai tempat yang bisa memfasilitasi pembedayaan santri.

Output Pendampingan yang diharapkan

1. Santri pondok pesantren miftahul ulum di harapkan memiliki keilmuan, keahlian dan kemampuan berorganisasi
2. Santri pondok pesantren miftahul ulum diharapkan mampu menyelesaikan problem-problem keorganisasian di lingkungan dimana mereka tinggal yakni di pondok pesantren miftahul ulum

Metode dan teknik pendampingan

Pemilihan subjek dan obyek dampingan

Subjek dampingan merupakan seluruh santri aktif pondok

pesantren miftahul ulum baik putra maupun putri. Dengan usia 12-21 tahun dan masih usia sekolah setingkat SLTP dan SLTA. Kurang lebih 20 orang yang dipilih oleh pendamping sebagai subjek dampingan melihat potensi dan minat santri. Dengan spesifikasi subjek dampingan adalah pengurus organisasi di sekolah (OSIM) dan pengurus Asrama.

Sedangkan objek dampingan merupakan berbagai kegiatan berkumpul dan berorganisasi yang diikuti oleh santri baik di sekolah formal maupun kegiatan organisasi di lingkungan pondok pesantren miftahul ulum.

Strategi dan langkah dalam pendampingan

Kegiatan ini pertama menyajikan pentingnya berkumpul dan berorganisasi. Kedua Simulasi pelatihan keorganisaasian dalam bentuk penyelesaian kasus yang harus dicari solusinya secara bersama-sama oleh anggota organisasi dalam hal ini santri.

Laporan Dampingan dan Temuan

Gambaran umum lokasi Pendampingan

Pondok pesantren Miftahul Ulum berlokasi di dusun Pandean desa Wonorejo kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo. Yakni sebuah wilayah administratif yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Banyuwangi. Sebagai pondok pesantren yang tinggal di

wilayah perbatasan dengan jarak yang cukup jauh dari kota kabupaten dan kecamatan karena melewati hutan atau alas sejauh 25 KM, menjadikan pesantren mengantungkan fasilitas layanan publiknya pada kabupaten banyuwangi terutama pelayanan kesehatan, telepon, pasar dan listrik Banyuwangi.

Pondok pesantren miftahul ulum ini dalam pengasuhan KH. Ach. Zainullah Johar, sudah berdiri sejak tahun 1980 dengan lembaga pendidikan formal pertama yakni Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan saat ini sudah berkembang pada berbagai jenjang pendidikan formal yakni :

1. SMK Miftahul Ulum
2. MTS Miftahul Ulum
3. MI Miftahul Ulum
4. RA Miftahul Ulum
5. PAUD Miftahul Ulum
6. TPQ Miftahul Ulum
7. Diniyah Ula Miftahul Ulum
8. Diniyah wustho Miftahul Ulum
9. BMK Miftahul Ulum

Dan ada beberapa kegiatan lain seperti mengkaji kitab kuning, kegiatan berorganisasi dan pelatihan khitobah.

Santri merupakan calon pemimpin bagi masyarakat minimal bagi dirinya sendiri. Melalui dunia organisasi sesungguhnya para santri dapat memetik pelajaran mengenai kepemimpinan, managerial, kedisiplinan, kemandirian dan kemasyarakatan dll. Betapa dunia keroganisasian sangat berperan vital dalam membentuk karakter santri. Dalam kehidupan bersama di pesantren maupun masyarakat luas nanti tidak akan terlepas dari organisasi.

Dunia pesantren sendiri dihuni oleh santri dari berbagai kultur dan kelas akan tetapi dengan satu aturan yang sama yang diterapkan oleh pesantren mereka tinggal bersama dengan perlakuan sama. Peraturan yang ada tidak kemudian menjadi sebuah solusi atas masalah yang dihadapi santri secara berkelompok sehingga penting bagi santri untuk belajar dan menerapkan konsep konsep keorganisasian.

Maka dari itu pendamping dalam hal ini secara kontinyu melakukan pendampingan secara teoritis dan praktis terhadap kegiatan kegiatan santri baik yang sudah terprogram maupun yang aksidental.

Jumlah dari keseluruhan santri pondok pesantren miftahul ulum mencapai kurang lebih 500 orang akan tetapi yang merupakan santri mukim hanya sekitar 150 orang yang terdiri dari santri putra dan putri. Adapun usia santri mukim berkisar 12 tahun sampai 21 tahun terdiri

dari siswa mts, smk dan mahasiswa. Usia 12-21 tahun merupakan kategori usia remaja dimana pola pikirnya seperti remaja lainnya yang tidak tinggal di pondok pesantren sehingga beberapa pelanggaran kecil yang dilakukan santri seperti memiliki handphone, keluar tanpa izin, bolos sekolah dan pelanggaran kecil lainnya. Sesekali terjadi perselisihan dan pertengkaran kecil diantara mereka. Kondisi ini menyebabkan mereka belajar atas peristiwa-peristiwa yang mereka alami sehingga menjadi dewasa dan berperilaku sopan.

Organisasi yang ada dikalangan santri masih sebatas OSIS dan OSIM (organisasi siswa madrasah) yang sebenarnya sudah didampingi oleh guru di sekolah. Akan tetapi pelatihan pelatihan masih di fasilitasi oleh pondok pesantren miftahul ulum. Sedangkan di asrama santri putri dan putra terdapat susunan pengurusan untuk membuat santri lebih bertanggung jawab atas peran-perannya.

Ada beberapa kegiatan santri saat ini diantaranya:

Tabel Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Miftahul ulum

No	Waktu	Kegiatan
1	04. 00 – 05.00	Bangun tidur, Qiyamul Lail Subuh berjamaah
2	05.00 – 05.40	Kegiatan mengaji dan pembelajaran di kelas

		dengan kajian kitab kuning, bahasa, penguatan bidang Tahfidzul Qur'an dan ilmu Eksak
3	05.00 – 07.00	MCK dan sarapan pagi
4	07.00 – 12.45	Kegiatan Belajar Mengajar di kelas Formal dan Diniyah
5	12.30 – 13.30	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
6	13.30 – 15.30	Kegiatan Belajar Mengajar di kelas Formal dan Diniyah
7	15.30 – 16.00	Sholat Ashar berjamaah
8	16.00 – 17.00	Ekstrakurikuler, musyawarah Al-Qur'an
9	17.00 – 17.30	MCK, persiapan masuk masjid
10	17.30 – 18.00	Baca Al-Qur'an, kitab, serta sholat maghrib Berjamaah
11	18.00 – 19.30	Mengaji Al-Qur'an dengan musyawir
12	19.30 – 20.30	Sholat Isya' berjamaah, makan malam
13	20.30 – 21.45	Mengaji, belajar mandiri
14	21.45 – 22.00	Pemberian Mufrodat/ kosakata bahasa Arab dan Inggris

15	22.00 – 22.30	Kegiatan Mujahadah
----	---------------	--------------------

Tabel Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Miftahul ulum

No	Jam	Jenis Kegiatan
1	Malam Rabu	Seni Baca Al-Qur'an
2	Malam Jumat	Tahlilah, sholawat berjanji, Ad Dhiba'
3	Malam Ahad	Khithabah
4	Senin Sore	Qiro'atul Qur'an
5	Kamis Sore	Tahlilan/Ziyarah kubur (Putra). Sholawatan (Putri)
6	Jumat Sore	Tahlilan/Ziarah kubur (Putri) Sholawatan (Putra)
7	Sabtu Sore	PRAMUKA
8	Ahad Pagi	Kegiatan Bahasa dan Olah Raga

Hasil dan dampak perubahan dampingan

Profil Kegiatan masyarakat dampingan

Pondok pesantren Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang memiliki konsentrasi seperti pondok pesantren umumnya yang ada di Jawa Timur. Dengan visi dan misi untuk

mencetak Santri secara keilmuan dan mandiri. Berbagai pengetahuan umum dan agama diberikan pada santri termasuk pengetahuan dan keilmuan yang sifatnya praktis. Sistem sorogan yang masih dilakukan di yakini akan memberi pengetahuan yang barokah. Sedangkan pengetahuan yang sifatnya membangun skill diberikan pada santri untuk mengasah kemampuan santri sehingga ketika sudah lulus siap berinteraksi dan bersaing dalam lingkungan sosialnya.

Materi keorganisasian dan praktek keorganisasian diberikan secara langsung dengan menempatkan santri sebagai pengurus dan anggota organisasi yang ada dilingkungan pondok pesantren. Peran dan tanggung jawab ini akan melatih santri memiliki jiwa pemimpin sehingga mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan organisasi dan kelompok sosial lainnya ketika kelak dewasa dan kembali berada ditengah-tengah masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh pengabdian ini merupakan salah satu bentuk dari kegiatan yang telah direncanakan dan diprogramkan dalam rangka pemberdayaan santri pondok pesantren miftahul ulum wonorejo situbondo yang dilaksanakan oleh kepala bidang pendidikan diharapkan menjadi santri yang handal “beramal-ilmiah berilmu amaliah”.

Implementasi Kegiatan Keorganisasian

Melalui kegiatan pembinaan keorganisasian santri ini diharapkan memberi manfaat kepada para santri mampu dan dapat mengembangkan materi yang telah disajikan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain dengan penuh rasa tanggung jawab, jujur, dan terbuka. Melalui kegiatan ini diharapkan para santri akan menjadi kader-kader baru secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga materi yang diterima dapat dirasakan pula manfaatnya oleh pihak lain (masyarakat).

Simulasi dalam Berorganisasi

Simulasi atau praktek berorganisasi dilakukan sebulan sekali setelah pemberian materi secara teoritis keorganisaian. Simulasi ini langsung melibatkan pengurus OSIM (Organisasi Siswa Madrasah) yang ada di lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum dan kepengurusan Asrama santri di lingkungan pondok pesantren miftahul ulum.

Simulasi ini menekankan pada bagaimana melakukan peran dan tanggungjawab sesuai dengan jabatan yang diberikan di organisasi. Cara menyelesaikan persoalan dan teknik pengambilan keputusan secara organisatoris.

Dengan teknik penyelesaian kasus, para peserta secara berkelompok diminta untuk mendeskripsikan kasus, dan mencari penyelesaiannya dan mengambil keputusan dengan jalan musyawarah.

1. Kegiatan ini pertama menyajikan pentingnya berkumpul dan berorganisasi.
2. Simulasi pelatihan keorganisaasian dalam bentuk penyelesaian kasus yang harus dicari solusinya secara bersama-sama oleh anggota organisasi dalam hal ini santri.

Melalui kegiatan pembinaan keorganisasian kepada para santri, pada akhirnya mampu dan dapat mengembangkan materi yang telah disajikan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain dengan penuh rasa tanggung jawab, jujur, dan terbuka. Kemampuan para santri dalam eksistensi diri dengan tampil mengeluarkan pendapat dan berargumentasi muncul sebagai kader-kader baru. Secara berkesinambungan dan berkelanjutan materi dan pelatihan pengalaman berorganisasi yang diterima diimplementasikan melalui organisasi siswa di sekolah dan organisasi lain seperti IPPNU. Pada akhirnya Pemberdayaan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan organisasi adalah dorongan agar santri mampu menjadi pemimpin, manager dan berkomunikasi di lingkungannya.

Diskusi Keilmuan organisasi

Pengertian organisasi

Keorganisasian merupakan konsep kompleks yang meliputi organisasi, kepemimpinan dan managerial, sehingga beberapa definisi organisasi menurut beberapa tokoh cukup beragam tergantung cakupan yang dimaksud.

Pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dapat menghasilkan kepuasan pribadi dalam melakukan tugas-tugas yang dipilih dibawah kondisi lingkungan yang diberikan untuk mencapai beberapa tujuan yang objektif (George R. Terry).

Kita dapat mendefinisikan Organisasi sebagai proses mengidentifikasi dan hubungan pengelompokan pekerjaan yang harus dilakukan, mendefinisikan dan mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang, dan membangun tujuan yang memungkinkan orang untuk bekerja bersama-sama secara efektif dalam mencapai tujuan (Louis A. Allen).

Menurut Rahmat Al Kafi, Organisasi adalah sebuah wadah tempat berhimpun dan berkumpulnya manusia-manusia yang punya rasa yang sama (nasib, darah, hobby, kegemaran, ideology, dll.) yang kemudian

berproses untuk berjuang mencapai tujuan yang disepakati secara organisasi atau individu.

Tujuan organisasi

Tujuan organisasi akan diatur sesuai dengan bidang gerak organisasi tersebut. Di lain hal, yang perlu dipahami adalah apa tujuan individu dalam berorganisasi atau mengikuti sebuah organisasi. Bila kita amati, tujuan umumnya antara lain;

- a. Ingin mengembangkan diri.
- b. Karena sesuai dengan hobby atau kegemaran.
- c. Sama dengan ideologi atau pemahaman yang di bawa.
- d. Ingin punya banyak teman/jaringan luas.
- e. Ingin menjadi orang terkenal. (bagus citranya)
- f. Ingin melanjutkan perjuangan orang – orang sebelumnya (teman, saudara, orang tua dll.)
- g. Ingin punya banyak ilmu (menguasai) (sesuai dengan organisasi yang di ikuti).
- h. Gengsi diri.
- i. Ikut ajakan teman.
- j. Coba – coba.
- k. Dan banyak lagi (renungkan sendiri).

Fungsi organisasi

Dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi, ada 4 (empat) fungsi organisasi yang sangat perlu diperhatikan, berkaitan dengan manajemen organisasi, yakni:

- a. Perencanaan
- b. Pengaturan
- c. menggerakkan
- d. pengawasan

Setiap ilmu memiliki fungsi teoritis dan praktis demikian halnya dengan ilmu komunikasi. Dalam pendampingan santri kali ini dua keilmuan yang saling bersinergi adalah ilmu komunikasi, etika dan berorganisasi

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain dilingkungannya adalah komunikasi baik secara verbal maupun non verbal (bahasa tubuh dan isyarat yang banyak dimengerti oleh suku bangsa).

Beberapa definisi komunikasi adalah:

1. Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi (Astrid).
2. Komunikasi adalah kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan (Roben.J.G).
3. Komunikasi adalah sebagai pemindahan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain (Davis, 1981).
4. Komunikasi adalah berusaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain (Schram,W)

Komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain, komunikasi merupakan proses sosial (Modul PRT, Lembaga Administrasi).

Etika komunikasi dan teknik pidato Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang untuk disampaikan kepada orang banyak (Khayyirah, 2013: 41). Pidato yang baik memberikan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik juga dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

Pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan

dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dimana proses organisasi ini meliputi: pertama, menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan. Ketiga, menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu. Keempat, mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.(Marno, 2010; 94-95).

Dalam penentuan kegiatan-kegiatan seorang manajer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang diperlukan yang akan dilakukan. Ketika mengembangkan kelompok kerja pemimpin harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama, kegiatan-kegiatan yang bersamaan serta berkaitan yang terdapat dalam satu unit kerja. Dalam pendelegasian wewenang, pemimpin harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap unit kerja. (Marno, 2010; 94-95).

Dalam pengorganisasian terdapat tiga prinsip yaitu kebermaknaan, keluwesan, dan kedinamisan. Kebermaknaan memberi gambaran bahwa pengorganisasian memiliki daya guna dan hasil guna yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana dan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Keluwesan memberi peluang untuk terjadinya perubahan, seperti pengembangan atau modifikasi dalam organisasi pada saat kegiatan sedang berlangsung. Kedinamisan menjadi acuan bagi setiap orang dalam organisasi untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan tugas pekerjaan, menjalin hubungan resmi atau tidak, serta terhadap gejala perubahan yang terdapat dalam lingkungan.

Penutup

Kesimpulan

Kegiatan berorganisasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum terdiri dari susunan pengurus asrama putra dan putri dengan kepala bidang-bidang, dengan didampingi oleh ustad dan ustadah, mereka melakukan kegiatan berorganisasi seperti rapat bulanan dan lain lain.

Pemberdayaan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan berorganisasi adalah dorongan agar melahirkan manusia yang unggul dan khorul ummah.

Penutup

Kegiatan ini merupakan realisasi program pendidikan skill terutama bidang keorganisasian bagi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Situbondo dibidang keorganisasian. Kegiatan ini juga menjadi salah kunci bagi keberhasilan santri-alumni dalam membentuk mental ketika memiliki peran-peran social penting di masyarakat nantinya.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya yang memiliki skill yang cukup dibidangnya dan diharapkan dapat memperluas peran dan fungsinya sebagai kader dilingkungannya ketika mereka pulang ketempat asalnya dimana mereka berdomisili. Karena pengabdian yakin mereka dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitarnya sebagai salah satu bentuk pengabdian mereka kepada masyarakat.

Daftar Referensi

- Atabik Ali, Kamus Kontemporer Arab Indonesia, Yogyakarta, Yayasan Ali Ma'sum, 1997, cet. ke-2.
- Abdurrahman Wahid, Menggerakkan Tradisi ; Esai-esai Pesantren, Yogyakarta, LKiS, 2001, cet.ke-1.
- Atabik Aliga Rampai Pesantren Jakarta: Dharma Bakti, 1984,

A.Mukti Ali, Ta'lim al-Muta'alim Versi Imam Zarkasyi, Ponorogo, Trimurti, 1991, Cet.ke-1.

Abd. Hayy Al-Farmawi, al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'iy: Dirasah Manhajiah Maudhu'iyah, Penrj. Suryan A. Jamrah dengan judul: Metode Tafsir Maudhu'iy: Sebuah Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada; 1994.

Ahmad, Muhammad, al-'Alimiy, Thara>iq al-Nabiy fi> ta'li>mi ashh}a>bihi
Beirut:Dar Ibnu Hajm, 2001.

Ahmad Tohari, Mas mantri Menjenguk Tuhan, jakarta: Risalah Gusti, 1997.

Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern, Ponorogo : Gontor Press, 1996 , Cet.ke-1.

Arif Mudatsir Mandan, (Penyusun) , Di Bawah Panji-Panji Ka'bah, Konsistensi dan integritas Perjuangan, 60 Tahun Dr. Hamzah Haz, Jakarta:Georai Pratama Press, 2000, Cet. Ke-1.

Azyumardi Azra, Islam Substantif Agara Umat tidak Menjadi Buih, Mizan, Bandung: Mizan, 2000, Cetakan I.

Budhy Munawar Rahman, Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam

Sejarah Jakarta:

Mizan, 1995.

Baran. Stanley. J. *Self, Symbols, and Society*, Massachusetts: Addison-Wesley

Publishing Company, Inc, 1984.

Eep Saifulloh Fatah, *Zaman Kesempatan, Agenda-Agenda Demokratisasi Pasca Orde Baru*.

ISSN : 2656-5161
e-ISSN : 2686-0643

As-sidanah

JURNAL
As-Sidanah
As-Sidanah

Vol. 03 No. 1, April 2021

Vol. 3 No. 1, April 2021

Nur Ainiyah | 110
Jurnal Pengabdian Masyarakat